

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba bersih meningkat berkaitan dengan total aset di bank syariah. Laba bersih bank akan mengalami kenaikan dan penurunan saat pembiayaan nasabah memperoleh sebuah keuntungan yang tinggi, secara bersamaan semakin banyak aktivitas pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* disalurkan maka semakin banyak pendapatan yang diterima oleh bank (Hartati et al., 2021). Bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga sebagai pendapatannya sedangkan bank syariah menggunakan pembiayaan dalam memperoleh laba. Pembiayaan berfungsi untuk pemerataan pendapatan serta sebagai aset terbesar yang menjadi sumber income terbesar bank, semakin pembiayaan yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan (Meriyati & Salim, 2020).

Fenomena laba bersih bank umum syariah di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan saat pembiayaan nasabah memperoleh sebuah keuntungan yang tinggi dan keuntungan yang rendah dapat dilihat dari pertumbuhan *asset* dan *Return On Assets*.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset dan ROA Bank Umum Syariah

Tahun	Total Aset	ROA	Pertumbuhan ROA
2016	20,28%	0,63%	22,22%
2017	18,97%	0,63%	0%
2018	12,57%	1,28%	50,78%
2019	9,93%	1,73%	26,01%
2020	13,11%	1,40%	23,57%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Perubahan laba bersih pada Bank Umum Syariah akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh pihak bank dari pembiayaan *ijarah* (Sewa) (Maulina, 2021). Pembiayaan *ijarah* (Sewa) menghasilkan keuntungan yang bersifat pasti. Bank akan memperoleh sebuah keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan pihak nasabah di awal akad, tinggi dan rendahnya pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh pihak bank kepada nasabah dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh pihak bank (Indah et al., 2022). Pembiayaan *ijarah* adalah pembiayaan dengan prinsip sewa - menyewa atau pembiayaan talangan dan yang dibutuhkan oleh nasabah dengan kewajiban menyewa sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, akad *ijarah* lebih fleksibel dalam hal objek transaksi, dibandingkan dengan investasi, akad *ijarah* mengandung resiko usaha yang lebih rendah, yaitu adanya pendapatan sewa yang relatif tetap (Falahuddin & Aprilia, 2017).

Perolehan bank dalam menghasilkan laba bersih didapatkan dari besarnya total pendapatan penyaluran pembiayaan *mudharabah* (Cahya et al., 2020). Unsur perhitungan laba bersih adalah pendapatan dan beban, semakin besar pendapatan dari penyaluran dana melalui pembiayaan *mudharabah* maka semakin tinggi pula peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat dikatakan semakin besar pembiayaan yang diberikan maka peluang mendapatkan keuntungan juga semakin besar (Afkar, 2019). *Mudharabah* dianggap sebagai pembiayaan yang beresiko tinggi dikarenakan memiliki beberapa kendala dan resiko-resiko yang harus dipertimbangkan kembali oleh Bank Syariah sebelum menyalurkan pembiayaan.

Kemampuan mendapatkan laba bersih tidak lepas dari penyaluran pembiayaan *musyarakah*. Laba bersih akan mengalami sebuah peningkatan saat pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan kepada pihak nasabah mampu menghasilkan sebuah keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi juga pendapatan yang diterima oleh pihak bank syariah sehingga dapat meningkatkan laba bersih bank syariah (Akhyar & Nurdin, 2020). Pembiayaan *musyarakah* memiliki sebuah kemungkinan yang tidak menghasilkan keuntungan, dikarenakan setiap dana yang disalurkan oleh pihak bank tidak selalu mengalami sebuah keberhasilan dan mendatangkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan di awal. Pembiayaan yang memiliki potensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh bank syariah (Aisyah, 2021).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih memiliki beberapa macam pengaruh, diantaranya berpengaruh secara positif dan ada pula yang berpengaruh secara negatif, setiap elemen dari pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* ada yang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan pembiayaan *ijarah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Yozika, 2018). Hasil dari pendapat peneliti terdahulu menunjukkan bahwa ketidak konsistenan dalam mendukung sebuah konsep maupun teori yang menjadikan hal menarik bagi peneliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji pembiayaan *ijarah*, Pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pembiayaan ijarah, mudharabah dan Musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan ijarah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pembiayaan ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
Memberikan sebuah wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan ijarah, mudharabah, dan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menambah pengetahuan perbankan syariah terutama dalam konsep ijarah, mudharabah, dan musyarakah. Serta mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari pembiayaan ijarah, mudharabah, dan musyarakah terhadap laba bersih perbankan syariah. Dalam penelitian

ini juga dapat digunakan sebagai sebuah sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah didapat dibangku kuliah secara teoritis dikaitkan.

3. Bagi Perbankan Syariah
Memberikan sebuah gambaran mengenai penyaluran pembiayaan dan membantu Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan laba bersih, khususnya melalui pembiayaan ijarah, mudharabah, dan musyarakah.
4. Bagi Pemerintah
Dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah dalam menentukan sebuah kebijakan pada perbankan syariah untuk menumbuh kembangkan dunia usaha dan dapat menggerakkan sektor riil yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.
5. Bagi Investor
Memberikan sebuah sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan-perusahaan perbankan syariah.
6. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat memberikan informasi secara positif bagi masyarakat atas penyaluran pembiayaan yang berprinsipkan syariah
7. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, mengenai pengaruh pembiayaan ijarah, mudharabah, dan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

